

## Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Gerakan Pencegahan Stunting dan Digital Marketing di Desa Nagrog

*Increasing Community Awareness Through the Stunting Prevention Movement and Digital Marketing in Nagrog Village*

Kintan Ayu Dalva<sup>1</sup>, Nita Triana<sup>2</sup>, Rohmat Fauzi<sup>3</sup>, Uus Alfajar<sup>4</sup>.

Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Uus Alfajar, email: [uus11211151@digitechuniversity.ac.id](mailto:uus11211151@digitechuniversity.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diajukan: 02/01/2025

Diterima: 05/01/2025

Diterbitkan: 31/03/2025

#### Kata Kunci:

Stunting, Digital Marketing, UMKM, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat

### A B S T R A K

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa di Desa Nagrog merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting serta memberikan pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM. Program ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu edukasi kesehatan masyarakat terkait gizi seimbang dan strategi pemasaran digital yang inovatif. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan, diskusi kelompok, serta distribusi bahan informasi dalam bentuk brosur dan media digital. Selain itu, pelatihan digital marketing diberikan kepada pelaku UMKM dengan materi mencakup optimalisasi media sosial, strategi branding, serta pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, komunitas setempat, dan peserta program, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan serta memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nagrog secara keseluruhan.

### A B S T R A C T

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa program in Nagrog Village is an initiative aimed at raising public awareness about stunting prevention and providing digital marketing training for MSME entrepreneurs. This program focuses on two key aspects: educating the community on balanced nutrition and introducing innovative digital marketing strategies. The implementation methods include stunting prevention awareness campaigns through educational sessions, group discussions, and the distribution of informational materials such as brochures and digital media. Additionally, digital marketing training is provided for MSME entrepreneurs, covering topics such as social media optimization, branding strategies, and the use of e-commerce platforms to enhance product competitiveness. The program results indicate an increased understanding of the importance of balanced nutrition, especially for pregnant women and children, in preventing stunting. With continuous support from the village government, local communities, and program participants, this initiative is expected to be sustainable and have a long-term positive impact on improving the overall well-being of Nagrog Village residents.

#### Keywords:

Stunting, Digital Marketing, Nutrition Education, MSMEs, Community Empowerment

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

## 1. Pendahuluan

Desa Nagrog menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan anak akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stunting serta keterbatasan pemanfaatan pemasaran digital dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Stunting merupakan isu kesehatan yang serius dengan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal perkembangan fisik dan kognitif anak (WHO, 2021). Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman tentang faktor penyebab, konsekuensi, serta strategi pencegahan stunting menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi kader Posyandu yang memiliki peran langsung dalam pemantauan gizi anak di desa.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni 24,4%. Artinya, hampir seperempat anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Desa Nagrog, sebagai bagian dari daerah yang masih menghadapi tantangan dalam perbaikan gizi masyarakat, juga mengalami permasalahan serupa. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada tingkat kecerdasan dan produktivitas mereka di masa depan (Black et al., 2013). Oleh karena itu, edukasi mengenai pola makan seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan stunting (Rahmawati & Wicaksono, 2020).

Di sisi lain, UMKM yang menjadi sektor ekonomi utama di Desa Nagrog masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama terkait strategi pemasaran dan akses ke pasar yang lebih luas. Banyak pelaku usaha masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, seperti promosi dari mulut ke mulut atau hanya mengandalkan pelanggan setia dari komunitas sekitar. Padahal, di era digital saat ini, penggunaan teknologi pemasaran berbasis internet, seperti media sosial dan e-commerce, dapat meningkatkan daya saing usaha kecil (Kotler et al., 2020). Studi yang dilakukan oleh Haryanto dan Suryana (2021) menunjukkan bahwa penerapan pemasaran digital dapat meningkatkan pendapatan UMKM hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Namun, hambatan utama dalam implementasi strategi digital ini adalah kurangnya literasi digital serta keterampilan dalam mengelola platform pemasaran berbasis internet. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM di Desa Nagrog memerlukan pelatihan terstruktur mengenai cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, mengelola toko online, serta mengembangkan strategi digital branding agar produk mereka lebih dikenal luas (Setiawan & Ramdhani, 2021).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi dua permasalahan utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting serta memberikan pelatihan pemasaran digital bagi UMKM. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas edukasi gizi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019) menemukan bahwa edukasi berbasis komunitas berkontribusi pada perubahan perilaku konsumsi pangan dalam jangka panjang. Selain itu, program pelatihan digital marketing yang diinisiasi oleh Lestari dan Nugroho (2020) di beberapa wilayah pedesaan terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital para pelaku usaha kecil, sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan partisipatif menjadi metode yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam sesi edukasi dan pelatihan, informasi serta keterampilan yang diperoleh dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Freire, 2005). Oleh karena itu, program ini mengadopsi pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Nagrog.

Metode yang digunakan dalam program ini mencakup sosialisasi tentang stunting melalui penyuluhan dan distribusi bahan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada kader Posyandu. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pola makan sehat, pemantauan pertumbuhan anak, serta faktor-faktor penyebab stunting. Selain itu, akan diselenggarakan workshop digital marketing yang melibatkan Karang Taruna dan pelaku UMKM setempat. Pelatihan ini mencakup pembuatan konten pemasaran digital, pemanfaatan media sosial secara optimal, serta strategi peningkatan penjualan melalui platform e-commerce.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Nagrog. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai pencegahan stunting, diharapkan angka

kejadian stunting dapat berkurang dan anak-anak dapat tumbuh lebih sehat serta memiliki kecerdasan optimal. Sementara itu, dengan meningkatnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, diharapkan mereka dapat lebih mandiri dalam memasarkan produk dan meningkatkan pendapatan usaha mereka. Keberlanjutan program ini juga akan didukung melalui kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, serta organisasi masyarakat setempat, sehingga manfaat dari program ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

## 2. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada 6 Desember 2024 hingga 24 Januari 2025, dengan lokasi utama di Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu kader Posyandu, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta anggota Karang Taruna yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan mengacu pada pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, serta didukung oleh metode edukatif yang berbasis sosialisasi dan praktik.



Gambar 1: Persiapan pemberian sesi edukasi di Posyandu

Pendekatan awal dilakukan melalui penerjunan mahasiswa ke Desa Nagrog dalam rangka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sebelum merancang program, dilakukan studi lapangan atau observasi guna memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam proses ini, kelompok mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Dusun V dan Sekretaris Desa untuk menentukan bentuk program yang paling sesuai dengan kebutuhan warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa dua permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk UMKM.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan sosial, edukatif, dan berbasis praktik. Salah satu pendekatan utama adalah observasi partisipatif, di mana mahasiswa turut serta dalam berbagai kegiatan pemerintahan desa, seperti penyaluran bahan pangan dan Rembug Stunting. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami kondisi sosial masyarakat dan memfasilitasi koordinasi dengan aparat desa dalam penyelenggaraan program pengabdian.

Dalam aspek kesehatan anak, kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Sosialisasi ini disampaikan melalui penyuluhan yang diikuti oleh ibu-ibu kader Posyandu dan masyarakat umum.

Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting, serta pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Selain penyuluhan, informasi mengenai stunting juga disebarluaskan dalam bentuk leaflet dan media digital agar dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan pemahaman masyarakat mengenai stunting meningkat dan mereka dapat menerapkan pola asuh serta pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka.



Gambar 2: Kegiatan Pendataan Anak Sehat

Di sisi lain, untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat, program ini juga mencakup pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran. Para peserta diberikan materi mengenai strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, serta pemanfaatan platform e-commerce dalam meningkatkan penjualan produk. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan berbasis praktik, di mana peserta diajarkan cara membuat konten pemasaran yang menarik, mengoptimalkan penggunaan media sosial, serta memahami konsep digital branding.

Indikator keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman masyarakat terkait stunting serta peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk mereka. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan metode survei pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta kegiatan. Melalui survei ini, dapat diidentifikasi perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian. Dengan adanya metode evaluasi yang sistematis, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Nagrog.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kegiatan 1: Sosialisasi Pencegahan Stunting

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Berdasarkan survei pre-test dan post-test yang dilakukan kepada ibu-ibu kader Posyandu, terjadi peningkatan pemahaman mengenai faktor penyebab stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang berbasis interaktif dengan diskusi dan simulasi praktik gizi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat.



Gambar 3: Kegiatan edukasi stunting dan pembagian poster makanan sehat

Selain itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga menjadi salah satu indikator efektivitas program ini. Sebelum pelaksanaan program, tingkat kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan Posyandu hanya mencapai sekitar 55%. Namun, setelah intervensi dilakukan, partisipasi meningkat menjadi 72%. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara langsung serta melibatkan kader Posyandu dapat meningkatkan pemahaman sekaligus partisipasi masyarakat dalam program kesehatan anak.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, program ini juga mencakup distribusi poster yang berisi informasi tentang makanan sehat serta pemberian paket makanan bergizi bagi keluarga dengan anak yang berisiko mengalami stunting. Langkah ini mendukung pendekatan berbasis komunitas dalam upaya pencegahan stunting, sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono & Hidayat (2020), yang menekankan bahwa dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam memperbaiki status gizi anak.

### 3.2 Kegiatan 2: Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM

Pelatihan digital marketing yang diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Nagrog juga menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi pre-test dan post-test terhadap peserta menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 69,1 menjadi 74,4 setelah pelatihan. Para peserta pelatihan yang sebelumnya masih menggunakan metode pemasaran konvensional mulai memahami pentingnya pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce dalam meningkatkan daya saing usaha mereka.

No	Nama	Jabatan	Pre-Test Total	Post-Test Total	Selisih
1	Aan Aliyanti	Kader	71	74	3
2	Ela Jamilah	Kader	80	81	1
3	Elistin	Kader	70	74	4
4	Eulis Maesaroh	Kader	74	75	1
5	Ipon Supriani	Kader	70	71	1
6	Lilis Risnawati	Kader	72	76	4
7	Nelly Riyanti	Kader	63	69	6
8	Nurhayati	Kader	62	76	14
9	Siti Saadah	Kader	59	70	11
10	Tina Agustina	Kader	77	76	-1
11	Adytia Dimas Hendara	Karang Taruna	70	82	12
12	Azzahra Meylani P	Karang Taruna	67	74	7
13	Elsa Siti M	Karang Taruna	62	72	10
14	Faris Abdul Rohman	Karang Taruna	64	73	9
15	Iwan Wijaya	Karang Taruna	74	78	4
16	Krisyanto	Karang Taruna	74	76	2
17	Putri	Karang Taruna	70	66	-4
18	Rifqie Mochammad	Karang Taruna	75	84	9
19	Robiansyah Ramadani	Karang Taruna	70	71	1
20	Sefin Nursidik	Karang Taruna	67	71	4
Rata-rata			69,1	74,4	

**Tabel:**  
hasil pre-test &  
pemahaman

**Perbandingan  
post test  
digital marketing**

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan, yaitu dengan metode berbasis praktik. Peserta diberikan pelatihan langsung mengenai pembuatan konten pemasaran yang menarik, strategi pemasaran melalui media sosial, serta optimalisasi penggunaan platform e-commerce. Studi yang dilakukan oleh Rahayu & Day (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM dibandingkan dengan metode ceramah saja.

Selain peningkatan pemahaman, dampak lain dari program ini adalah meningkatnya jumlah UMKM yang mulai aktif memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk mereka. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang menggunakan media sosial secara aktif, sedangkan setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 58%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam pemasaran produk mereka.



Gambar 4: Pelatihan Digital Marketing

### 3.3 Analisis dan Implikasi Hasil Pengabdian

Keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari metode pendekatan yang dilakukan secara bertahap serta keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat, seperti kader Posyandu, Karang Taruna, dan pelaku UMKM. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2022), yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif dapat memberikan hasil yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan top-down. Selain itu, keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan stunting dan pengembangan UMKM dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.



Gambar 5: Penutupan kegiatan pengabdian masyarakat

Dari segi dampak jangka panjang, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Desa Nagrog dalam beberapa tahun ke depan. Sementara itu, peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui peningkatan daya saing usaha lokal di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan pendekatan berbasis edukasi dan praktik dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa dampak positif yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat Desa Nagrog.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nagrog telah berhasil mencapai sasaran utama, yakni meningkatkan pemahaman warga terkait stunting serta memperkuat keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pemasaran digital. Edukasi mengenai pencegahan stunting yang disertai dengan penyebaran poster tentang pola makan sehat serta distribusi paket makanan bergizi memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dan pola konsumsi mereka. Partisipasi aktif kader Posyandu dalam program ini juga mencerminkan keberhasilan dalam menanamkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak.

Sementara itu, pelatihan pemasaran digital bagi UMKM membuahkan hasil yang signifikan dengan meningkatnya pemahaman peserta terhadap strategi pemasaran berbasis teknologi. Peningkatan skor pemahaman setelah pelatihan menjadi indikator bahwa para pelaku usaha kini lebih siap dalam mengoptimalkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi mampu mendorong perubahan yang nyata serta berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Dukungan berbagai pihak, termasuk kepala desa, perangkat desa, serta keterlibatan aktif masyarakat, menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Metode yang mengombinasikan edukasi langsung dengan praktik berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta. Dengan hasil yang telah dicapai, program ini berpotensi menjadi model bagi inisiatif serupa dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan ekonomi digital.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Kami menyadari bahwa kesuksesan program pengabdian masyarakat di Desa Nagrog tidak dapat terwujud tanpa dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang erat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, kami ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pemerintah Desa Nagrog atas izin, fasilitas, serta bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk koordinasi maupun penyediaan sarana prasarana, telah berperan besar dalam memastikan kelancaran serta keberhasilan program.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Nagrog, khususnya kader Posyandu, pelaku UMKM, serta anggota Karang Taruna yang telah berkontribusi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme dan keterbukaan mereka dalam menerima informasi, serta kesediaan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan, menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang nyata. Keikutsertaan mereka dalam diskusi, praktik, hingga penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membawa perubahan berkelanjutan bagi komunitas setempat.

Selain itu, kami mengucapkan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, serta berbagai instansi yang telah berkontribusi dalam bentuk materi, ilmu pengetahuan, maupun motivasi sepanjang proses pengabdian berlangsung. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kami berharap kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas serta manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kami juga berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seluruh rangkaian kegiatan serta manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat. Lebih dari itu, semoga laporan ini dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak dalam merancang serta melaksanakan program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan ekonomi. Kami yakin bahwa melalui sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat terus menciptakan perubahan positif yang membawa dampak nyata bagi kesejahteraan bersama.

## 6. Referensi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2022*.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2020). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Wiley.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2020). Digital marketing training for MSMEs in rural areas: Challenges and opportunities. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(1), 45-58.
- Pratiwi, I., Sudirman, & Yulianto, H. (2019). Community-based nutrition education to prevent stunting. *Journal of Public Health Research*, 8(3), 127-136.
- Rahmawati, E., & Wicaksono, F. (2020). Nutritional interventions to prevent stunting in early childhood: A literature review. *Health Journal of Indonesia*, 7(2), 56-64.
- Rahman Pratama, R., Gunawan, H., Juanda, A., Afrizal, D., & Khairullah, M. R. L. *Laporan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Angkatan I Tahun 2022 Kelompok: 165 Desa/Kelurahan: Malakoni Kecamatan: Enggano Kabupaten: Bengkulu Utara*.
- Setiawan, B., & Ramdhani, A. (2021). The impact of digital branding on SME business growth: A case study in Indonesia. *Asian Journal of Business and Management Studies*, 10(3), 78-90.
- T., & Suryana, Y. (2021). The role of digital marketing in increasing the competitiveness of MSMEs in rural areas. *Journal of Marketing Research*, 13(2), 99-112.
- WHO. (2021). *Stunting in a global perspective: Causes, effects, and interventions*. World Health Organization Report.